BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian- uraian dan pembahasan pada bab- bab sebelumya mengenai pemikiran tasawuf, maka dari keseluruhan pembahasan tersebut penyusun mengambil kesimpulan sebagi berikut:

1. bahwa pemikiran Kyai Usamah tentang tasawuf yaitu tasawuf merupakan pengembangan diri pada nilai- nilai ihsan, bahwa yang pertama iman, Islam, dan ihsan. Ihsan berarti menyembah Allah seakan- akan kamu melihat Allah untuk meningkatkan kekhususan dalam beribadah. Tasawuf merupakan bagian penting pengembangan agama, tasawuf harus didasari keilmuan fiqih, karena jika tasawuf tidak dibarengi dengan fiqih maka dikhawatirkan seorang itu menjadi zindiq.
2. Bahwa ajaran tasawuf kyai Usamah tergolong kedalam tasawuf amali, yang dimaksud tasawuf amali adalah tasawuf

yang menjadi kelanjutan dari tasawuf ahlaqi, tasawuf akhlaqi fokus pada pensusian jiwa, sedangkan tasawuf amali lebih menekankan terhadap cara- cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik menurut amalan lahiriyah maupun batiniyah.

3. Kyai Usamah mengikuti tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah menurutnya tarekat ini terkenal sangat luas,yaitu bila murid sudah mencapai derajat syekh, maka murid tidak mempunyai suatu keharusan untuk mengikuti tarekat gurunya, bahkan dia berhak melakukan modifikasi tarekat yang lain kedalam tarekatnya. Hal itu seperti tampak pada ungkapan Abdul Qadir Zaelani sendiri, “ bahwa murid yang sudah mencapai derajat gurunya, maka dia jadi mandiri sebagai syekh dan Allah lah yang akan menjadi wali seterusnya.

B. Saran- Saran

Hasil akhir dari penelitian diatas belum bisa dianggap sebagai penelitian yang sempurna. Mungkin masih terdapat hal-hal tertinggal atau kuran lengkap, sehingga perlu lebih teliti dan

objektif. Maka penulis menyamarkan agar penelitian yang selanjutnya bisa lebaih baik dan lebih lengkap dari penulisan penelitian ini.